

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN, STRES, DAN DEPRESI IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19

^{1*}Rias Resti Safitri, ²Mutia Nadra Maulida, ³Hikayati

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

*E-mail: riasrestisafitri@gmail.com

Abstrak

Tujuan: COVID-19 merupakan pandemi yang menimbulkan dampak secara fisik dan psikologis. Salah satu kelompok yang rentan adalah Ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan, stres, dan depresi ibu hamil pada masa pandemi COVID-19.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah 78 ibu hamil yang diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* di Puskesmas wilayah Kecamatan Ilir Timur I Palembang. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale 21* (DASS 21) yang disebarakan secara *online* melalui *google formulir*.

Hasil: Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20-35 tahun, tidak bekerja, pendidikan tamat SLTA-Perguruan tinggi, usia kehamilan pada trimester III, serta merupakan nullipara. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 75,6% responden tidak mengalami kecemasan, 10,3% mengalami kecemasan ringan, 9% kecemasan sedang, 3,8% kecemasan berat, 1,3% sangat berat, 91% tidak mengalami stres, 2,6% stres ringan, 5,1% stres sedang, 1,3% stres berat, 96,2% tidak depresi, 2,6% depresi ringan, dan 1,3% depresi sedang.

Simpulan: Tingkat kecemasan, stres, dan depresi ibu hamil di Kecamatan Ilir Timur I Palembang pada masa pandemi COVID-19 mayoritas berada pada kategori normal.

Kata kunci: Depresi, ibu hamil, kecemasan, pandemi covid-19, stres.

Abstract

Aim: COVID-19 is a pandemic that has physical and psychological impacts. One of the groups that vulnerable is pregnant women. Psychological problems that can occur on pregnant women are anxiety, stress and depression. This study was aimed to determine level of anxiety, stress, and depression of pregnant women during COVID-19 pandemic.

Method: The design of this study used a descriptive quantitative method. The sample of this study was 78 pregnant women who were taken by cluster random sampling technique at the Puskesmas in Ilir Timur I District of Palembang. Data were collected by using Depression Anxiety Stress Scale 21 (DASS 21) questionnaire which was distributed online through a google form.

Result: *The majority of respondents in this study were in the age range of 20-35 years, did not work, completed high school-college education, gestational age in the third trimester, and were nulliparous. The results showed that 75.6% of respondents did not experience anxiety, 10.3% experienced mild anxiety, 9% moderate anxiety, 3.8% severe anxiety and 1.3% very severe, 91% did not experience stress, 2.6% mild stress, 5.1% moderate stress, 1.3% severe stress, 96.2% no depression, 2.6% mild depression, and 1.3% moderate depression.*

Conclusion: *The level of anxiety, stress, and depression of pregnant women in Ilir Timur I Palembang during the COVID-19 pandemic was mostly in the normal category.*

Keywords: *Anxiety, COVID-19 pandemic, depression, pregnant women, stress.*

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit yang baru ditemukan pada akhir tahun 2019 pertama kali di Provinsi Wuhan. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*.¹ COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi karena virus ini bisa memunculkan penyakit hingga kematian, penularan virus yang terjadi sangat pesat, serta virus ini telah menyebar ke seluruh dunia.²

Menurut Kemenkes RI (2020) Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan infeksi COVID-19.³ Hal ini disebabkan oleh faktor perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respons imun pada ibu hamil. Selain kepekaan terhadap penyebaran virus, kehamilan merupakan periode yang rentan terhadap gangguan kondisi psikologis. Apabila dibandingkan dengan kelompok individu lainnya, periode kehamilan menjadikan wanita sebagai kelompok yang lebih rentan untuk mengalami gangguan psikologis. Meskipun depresi pada masa kehamilan dapat terjadi sebelum masa pandemi, tetapi selama pandemi wanita hamil mengalami keterbatasan dalam mengakses pelayanan kehamilan ditambah dengan kurangnya dukungan sosial dan keluarga secara langsung.⁴

Permasalahan psikologis akibat pandemi COVID-19 dirasakan secara nyata oleh masyarakat.⁵ Masalah psikologis yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 termasuk diantaranya adalah kecemasan, stres dan depresi.⁶ Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil selama pandemi dipengaruhi oleh ancaman COVID-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi, kekhawatiran tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan prenatal, serta ketegangan hubungan dan isolasi sosial.⁷ Stres yang dialami ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 dapat terjadi karena rendahnya pelayanan kesehatan, status ekonomi serta kecemasan yang timbul akibat pandemi.⁸ Wulandari, *et al* menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang meningkatkan risiko terjadi depresi pada perempuan hamil pada masa pandemi COVID-19 antara lain rendahnya pengetahuan terkait COVID-19, rendahnya tingkat pendidikan, pekerjaan tidak tetap pada ibu hamil, rendahnya status ekonomi, kehamilan pertama dan tinggal di wilayah pandemi.⁹

Kejadian gangguan psikologis pada ibu hamil dibuktikan dengan penelitian Durankus & Aksu (2020) yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak akan kecemasan dan depresi ibu hamil di Turki.¹⁰ Kemudian penelitian Mappa, *et al*.

yang menyatakan bahwa wanita hamil memiliki dampak psikologis yang lebih besar serta kecemasan yang lebih tinggi terhadap wabah COVID-19.¹¹ Serta penelitian Corbett, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ibu hamil mengalami peningkatan kekhawatiran sebesar 50,7% yang meliputi kekhawatiran tentang kondisi kehamilannya sebesar 66,7% dan perawatan bayi sebanyak 35%.¹²

Perubahan psikologis yang terjadi pada ibu merupakan faktor predisposisi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin.¹³ Hal ini dibuktikan dengan penelitian Rahman yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan berat lahir bayi sekitar 112 gram pada ibu hamil dengan gangguan depresi dan memiliki risiko 2,2 kali lebih besar untuk melahirkan BBLR.¹⁴ Hapisah, Djaswadi, dan Yayi dalam penelitiannya juga menyatakan terdapat hubungan antara *depressive symptoms* ibu hamil dengan kejadian BBLR.¹⁵ Berdasarkan fakta diatas, masalah psikologis pada ibu hamil harus segera diketahui agar dapat mencegah terjadinya komplikasi perinatal. Hasil studi pendahuluan dalam penelitian ini, dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 15 ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Dempo Palembang, terdapat fenomena kecemasan, rasa takut serta pembatasan kegiatan di luar rumah oleh ibu hamil selama pandemi COVID-19. Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk melihat gambaran tingkat kecemasan, stres, dan depresi pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. yang meliputi Puskesmas Dempo, Puskesmas Ariodillah dan juga Puskesmas Talang Ratu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian observasional deskriptif

yang bertujuan untuk melihat gambaran tingkat kecemasan, stres, dan depresi ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Ilir Timur I Palembang. Penelitian ini dilakukan pada Mei 2021 sampai Juli 2021 dengan populasi penelitian ibu hamil yang terdaftar di wilayah Puskesmas Ariodillah, Puskesmas Dempo dan Puskesmas Talang Ratu Palembang sejumlah 330 ibu hamil dengan sampel sebanyak 85 ibu hamil. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara *online* melalui *google form* kepada responden dengan menggunakan metode *Probability sampling* dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil yang memeriksakan diri dan terdaftar di BP KIA Puskesmas di wilayah Kecamatan Ilir Timur I Palembang, Ibu hamil yang memiliki *handphone* serta bisa mengakses *google form* dan bersedia untuk menjadi responden.

Tahap penelitian dilakukan dengan cara peneliti menghubungi responden melalui pesan *WhatsApp* kemudian memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan. selanjutnya peneliti membagikan *informed consent*, jika responden bersedia, peneliti melakukan kontrak waktu untuk melakukan penelitian. Pada waktu penelitian, sebelum membagikan kuesioner, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana tata cara pengisian kuesioner melalui *google formulir* dan kemudian mengirimkan *link* kuesioner kepada responden.

Pada tahap penutup, peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan responden dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan analisis univariat.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden Penelitian

	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	<20 Tahun	8	10.3
	20-35 Tahun	63	80.8
	>35 Tahun	7	9.0
	Total	78	100.0
Pekerjaan	Bekerja	28	35.9
	Tidak bekerja	50	64.1
	Total	78	100.0
Pendidikan Terakhir	Tamat SD-SLTP	16	20.5
	Tamat SLTA-Perguruan Tinggi	62	79.5
	Total	78	100.0
Usia Kehamilan	Trimester I	15	19.2
	Trimester II	27	34.6
	Trimester III	36	46.2
	Total	78	100.0
Paritas	Nullipara	33	42.3
	Primipara	29	37.2
	Multipara	16	20.5
	Total	78	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebesar 80,8%, dan sebesar 42,3% merupakan nullipara atau belum pernah melahirkan.

Tabel 2
Gambaran Tingkat Stres Ibu Hamil di Kecamatan Ilir Timur I Pada Masa Pandemi COVID-19

Tingkat Stres	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	71	91.0
Ringan	2	2.6
Sedang	4	5.1
Berat	1	1.3
Sangat berat	0	0
Total	78	100.0

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada kategori normal dengan jumlah 71 responden (91,0%).

Tabel 3
Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Kecamatan Ilir Timur I
Pada Masa Pandemi COVID-19

Tingkat Kecemasan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	59	75.6
Ringan	8	10.3
Sedang	7	9.0
Berat	3	3.8
Sangat berat	1	1.3
Total	78	100.0

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas diketahui bahwa sebagian ibu hamil tergolong kedalam kategori normal dengan jumlah 59 responden (75,6%).

Tabel 4
Gambaran Tingkat Depresi Ibu Hamil di Kecamatan Ilir Timur I
Pada Masa Pandemi COVID-19

Tingkat Depresi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	75	96.2
Ringan	2	2.6
Sedang	1	1.3
Berat	0	0
Sangat berat	0	0
Total	78	100.0

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil tergolong dalam kategori normal dengan jumlah 75 responden (96,2%).

PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas ibu hamil berada pada kategori normal yaitu sebanyak 59 responden atau sebesar 75,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lebel, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan tekanan psikologis pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19, gejala kecemasan dalam kehamilan biasanya mempengaruhi 10 hingga 25% wanita hamil yang dipengaruhi oleh adanya ancaman

COVID-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi, kekhawatiran ibu akan tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan selama kehamilan, hubungan yang tegang, serta isolasi sosial.⁷

Hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden tidak mengalami kecemasan. Namun, angka ibu hamil yang mengalami kecemasan pada tingkat ringan, sedang, berat dan sangat berat lebih dari 20%, yang mengindikasikan bahwa kecemasan ibu hamil selama pandemi COVID-19 harus lebih diperhatikan, terutama terhadap ibu yang mengalami kecemasan pada tingkat berat dan sangat berat.

Gambaran Tingkat Stres Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat stres dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas ibu hamil di Kecamatan Ilir Timur I Palembang berada pada kategori normal yaitu sebesar 71 responden (91%). Stres yang terjadi pada ibu hamil selama pandemi COVID-19 dapat terjadi dikarenakan rendahnya pelayanan kesehatan, status ekonomi serta kecemasan yang timbul akibat pandemi. Menurut Hendriani, *et al.* (2021) penyebab tingginya perubahan tingkat kecemasan dan stres pada ibu hamil disebabkan karena perubahan perilaku yang terjadi selama masa kehamilan pada masa pandemi COVID-19 seperti pengurangan kunjungan tatap muka, ketakutan akan berinteraksi dengan orang lain, kekhawatiran apabila cadangan makanan tidak tersedia, dan konflik rumah tangga dapat mengubah tingkat kecemasan dan stres ibu hamil secara signifikan selama pandemi COVID-19.¹⁶

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden tidak mengalami stres atau berada pada kategori normal, berdasarkan asumsi peneliti hal ini disebabkan karena pelayanan kesehatan yang masih dapat diakses oleh ibu hamil. Pernyataan ini dibuktikan dengan tidak ada pembatasan kunjungan yang diterapkan di Puskesmas, hanya saja ibu hamil yang berkunjung harus memenuhi protokol kesehatan yang ada. Responden juga dapat mengakses pelayanan kesehatan secara *online* dengan menghubungi bidan di Puskesmas untuk berkonsultasi mengenai kehamilannya.

Gambaran Tingkat Depresi Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat depresi dalam penelitian ini, diketahui bahwa hampir semua ibu hamil di Kecamatan Ilir Timur I Palembang berada

pada kategori normal yaitu sebesar 75 responden (96,2%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lebel, *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata gejala depresi pada ibu hamil yang cukup tinggi selama pandemi COVID-19.⁷

Meningkatnya gejala depresi pada ibu hamil dihubungkan dengan rendahnya pengetahuan terkait COVID-19, kekhawatiran terkait COVID-19 berupa ancaman nyawa, membahayakan bayi, serta tidak mendapatkan perawatan yang dibutuhkan, terjadi peningkatan perasaan terisolasi dan juga ketegangan hubungan, rendahnya tingkat pendidikan dan tinggal di wilayah pandemi (Wulandari, *et al.*, 2020).⁹ Isolasi sosial serta banyaknya perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan risiko terjadi depresi pada populasi yang rentan seperti ibu hamil.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa tingkat gangguan psikologis yang dialami ibu hamil di Kecamatan Ilir Timur I sebagian besar berada pada kategori normal. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan karena terpenuhinya dukungan sosial keluarga pada ibu. Purwaningsih (2020) menyatakan bahwa menurut beberapa penelitian, terjadi peningkatan fungsi keluarga disertai dengan peningkatan dukungan sosial keluarga, berbagi emosi dan belas kasih sebagai akibat dari isolasi diri selama pandemi COVID-19.¹³ Dukungan suami yang positif dapat melindungi kesehatan mental ibu selama kehamilannya. Selain dukungan sosial, faktor lain yang diketahui dapat meningkatkan kesehatan mental ibu hamil adalah aktivitas fisik, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian Davenport, wanita hamil yang melakukan aktivitas fisik secara teratur selama pandemi COVID-19 mengalami peningkatan kesehatan mental.¹⁸

Menurut Sulis (2020, dikutip Setyaningrum & Yanuarita, 2020) terdapat beberapa faktor risiko utama depresi akibat pandemi COVID-19 yaitu faktor jarak dan isolasi sosial yang menyebabkan terjadi pembatasan hubungan sosial, resesi ekonomi yang memicu krisis global sehingga meningkatkan angka pengangguran, dan masalah sosial budaya masyarakat yaitu terdapat pemberlakuan *psysical distancing* yang memicu keterbatasan masyarakat untuk beraktivitas. Namun, aktivitas seperti berkebun, berjalan-jalan, melakukan pekerjaan rumah tangga, dan mengikuti kelas olahraga secara online merupakan alternatif aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas ibu hamil selama pandemi.¹⁹

Menurut asumsi peneliti, selain dukungan sosial dan aktivitas fisik, rendahnya tingkat gangguan psikologis yang dialami ibu hamil dapat juga disebabkan oleh terpenuhinya kebutuhan psikologis ibu hamil meliputi dukungan keluarga berupa perhatian dan kasih sayang, dukungan tenaga kesehatan berupa dukungan moral dan pemberian pendidikan kesehatan mengenai kondisi kehamilan, rasa aman dan nyaman selama kehamilan serta persiapan menjadi orang tua.^{20,21}

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Karakteristik responden pada penelitian ini sebanyak 80,8% berada pada usia tidak berisiko (20-35 tahun), 64,1% responden tidak bekerja, 79,5% dengan pendidikan terakhir tamat SLTA hingga perguruan tinggi, 46,2% pada usia kehamilan trimester III, serta 42,3% responden merupakan nullipara atau belum pernah melahirkan sebelumnya.
2. Tingkat kecemasan ibu hamil di Kecamatan Ilir Timur I pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebesar 75,6% ibu

hamil berada pada tingkat normal, 10,3% mengalami kecemasan ringan, 9% mengalami kecemasan sedang, 3,8% kecemasan berat, serta 1,3% ibu hamil mengalami kecemasan sangat berat.\

3. Tingkat stres ibu hamil di Kecamatan Ilir Timur I pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebesar 91% ibu hamil berada pada tingkat normal, 2,6% mengalami stres ringan, 5,9% stres sedang, 1,3% stres berat serta tidak ada responden yang mengalami stres sangat berat.
4. Tingkat depresi ibu hamil di Kecamatan Ilir Timur I pada masa pandemi COVID-19 adalah sebesar 96,2% pada kategori normal, 2,6% mengalami depresi ringan dan sebesar 1,3% responden mengalami depresi sedang serta tidak ada responden yang mengalami stres berat dan sangat berat.

Saran

1. Ibu hamil diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan masalah kesehatan jiwa dan psikososial selama pandemi COVID-19 ini dengan mendapatkan dukungan emosional suami dan keluarga, mengetahui tanda depresi saat hamil, tetap berkomunikasi dengan orang lain secara virtual melalui media sosial, selalu memberikan informasi tentang kehamilan dengan suami dan keluarga, membaca informasi yang positif, menjaga agar tetap beraktivitas di rumah serta menjaga pola makan, istirahat dan tidur.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pihak puskesmas untuk lebih memperhatikan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19, bukan hanya pada kondisi fisik saja, melainkan juga kondisi psikologisnya, ibu hamil memerlukan dukungan sosial serta harus didukung untuk melakukan aktivitas fisik yang sesuai pada masa kehamilan untuk

mencegah terjadinya masalah psikologis saat pandemi COVID-19.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan kajian, khususnya bagi departemen keperawatan maternitas terkait masalah psikologis ibu hamil.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengukuran psikologis ibu hamil dengan menambah banyak responden dan memperluas wilayah penelitian, peneliti selanjutnya ini juga disarankan untuk melakukan wawancara secara mendalam agar mengetahui ketakutan apa yang dialami ibu hamil selama pandemi COVID-19 serta faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan, stres dan depresi ibu hamil. Peneliti selanjutnya diharapkan juga melakukan penelitian terkait intervensi yang dapat diberikan pada ibu hamil yang mengalami gangguan psikologis selama masa pandemi COVID-19.

REFERENSI

1. World Health Organization. (2020). *Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected*. Geneva: WHO.
2. Masrul, Abdillah, L. A., Tasnim, Daud, J. S., Sulaiman, O. K., Prianto, C., ... Faried, A. I. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Dashboard data kasus COVID-19 di Indonesia*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id>
4. Bender, W. R., Srinivas, S., Coutifaris, P., Acker, A., & Hirshberg, A. (2020). The psychological experience of obstetric patients and health care workers after implementation of universal SARS-CoV-2 testing. *American Journal of Perinatology*. doi.10.1055/s-0040-171550
5. Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia. (2020). *Masalah Psikologis di Era Pandemi COVID-19*. Diakses dari <http://pdsjki.org/home>
6. Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., Ho, C. S., ... Ho, R. C. (2020). Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China. *International journal of environmental research and public health*, 17(5), 1729. doi: 10.3390/ijerph17051729
7. Lebel, C., MacKinnon, A., Bagshawe, M., Tomfohr-Madsen, L., & Giesbrecht, G. (2020). Elevated depression and anxiety symptoms among pregnant individuals during the COVID-19 pandemic. *Journal of affective disorders*, 277, 5-13. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.10.012>
8. Chasson, M., Taubman, O., & Abu-Sharkia, S. (2020). Jewish and Arab pregnant women's psychological distress during the COVID-19 pandemic: the contribution of personal resources, *Ethnicity & Health*, 26(1), 139-151. doi: 10.1080/13557858.2020.1815000
9. Wulandari, S. R., Melina, F., Kuswanti, I., Rosyad, Y. S., & Rias, Y. A. (2020). Respons psikologis perempuan hamil selama masa pandemi COVID-19.

- Jurnal Kesehatan*, 11, 257-260. doi: <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v11i0.742>
10. Durankus, F., & Aksu, E. (2020). Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study, *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 1-7. doi: <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1763946>
 11. Mappa, I., Distefano, F. A., & Rizzo, G. (2020). Effects of coronavirus 19 pandemic on maternal anxiety during pregnancy: a prospectic observational study. *Journal of Perinatal Medicine*, 48(6), 545 – 550. doi: <https://doi.org/10.1515/jpm-2020-0182>
 12. Corbett, G. A., Milne, S. J., Hehir, M. P., Lindow, S. W., & O'connell, M. P. (2020). Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemic. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 96-97. doi: [10.1016/j.ejogrb.2020.04.022](https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.04.022)
 13. Purwaningsih, H. (2020). Analisis masalah psikologis pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19: Literature Review. In *Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan*, 1(1). 9-15.
 14. Rahman, A., Bunn, J., Lovel, H., & Creed, F. (2007). Association between antenatal depression and low birthweight in a developing country. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 115(6), 481-486.
 15. Hapisah, Dasuki, D. & Prabandari, Y. S. (2010). Depressive symptoms pada ibu hamil dan bayi berat lahir rendah, *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(2). 81-89.
 16. Hendriani, D., Widyastuti, H. P., Putri, R. A., & Puspitaningsih, R. (2021). Peran suami dalam gangguan kecemasan dan stress pada ibu hamil selama pandemi COVID-19. *Mahakam Midwifery Journal*, 6(1), 28-36.
 17. Arinda, Y. D., & Herdayati, M. (2021). Masalah kesehatan mental pada wanita hamil selama pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), 32-41.
 18. Davenport, M. H., Meyer, S., Meah, V. L., Strynadka, M. C., & Khurana, R. (2020). Moms are not OK: COVID-19 and maternal mental health. *Frontiers in global women's health*, 1(1). doi: [10.3389/fgwh.2020.00001](https://doi.org/10.3389/fgwh.2020.00001)
 19. Setyaningrum, W., & Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh COVID-19 terhadap kesehatan mental masyarakat di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4).
 20. Kusmiati, Y. (2008). *Perawatan ibu hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
 21. Megasari, M., Triana, A., Andriyani, R., Ardhiyanti, Y., & Damayanti, I. P. (2015). *Panduan belajar asuhan kebidanan* (1th ed.). Yogyakarta: Deepublish.